

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan perempuan sehingga menjadi salah satu target yang ditentukan untuk meningkatkan derajat kesehatan sampai tahun 2030. (Indonesia KKR, 2014). Di negara berkembang tingginya angka kesakitan dan kematian pada ibu hamil maupun ibu bersalin masih menjadi masalah yang besar. Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di Dunia sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (WHO., 2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa per 100.000 kelahiran hidup pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia tahun 2020 adalah perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus) dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. *Target global Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 adalah mengurangi AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, maka masih diperlukan upaya yang lebih serius agar target penurunan AKI dapat tercapai (Kemenkes RI. 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 jumlah kematian ibu per Kabupaten/ Kota sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1.575 kasus. Kasus kematian ibu didominasi oleh kasus obstetrik antara lain perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, komplikasi puerperium, trauma obstetrik, abortus dan partus lama. (DinKes Provinsi Jawa Barat, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2019 kematian ibu sebanyak 13 kasus atau 0,12% per 100.000 KH, meningkat di tahun 2020 sebanyak 23 kasus atau 0,27% per 100.000 KH dan meningkat secara signifikan di tahun 2021 sebanyak 36 kasus atau 0,73% per 100.000 KH. Faktor penyebab kematian ibu di dominasi oleh perdarahan namun disisi lain kasus tersebut dipacu oleh keluarga dengan banyaknya pertimbangan sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penanganan. Salah satu upaya pemberian edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk berkonsultasi dan memeriksakan kehamilannya pada fasilitas pelayanan kesehatan terdekat (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan kehamilan sangat penting dilakukan untuk mencegah komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga dapat segera diatasi. Tingginya kematian ibu merupakan cerminan dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perawatan ibu hamil dan pencegahan terjadinya komplikasi kehamilan (Citrawati, 2021).

Program dari pemerintah untuk mencapai target peningkatan kesehatan pada tahun 2030, salah satunya adalah melalui penurunan angka kematian ibu dan kesakitan ibu yaitu dengan cara pelayanan *antenatal care* terintegrasi. Upaya untuk mengatasi permasalahan kematian ibu, salah satunya melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga melalui pelayanan *antenatal care* yang terintegrasi. Pelayanan *antenatal care* terintegrasi adalah pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil yang terdiri dari pelayanan program Gizi, Imunisasi, IMS-HIV/AIDS, ESK dan frambusia, TB dan kusta, Malaria, cacangan, dan intelegensia dengan pendekatan yang responsif gender untuk menghilangkan *missed opportunity* yang ada. Selanjutnya akan menuju pada pemenuhan hak reproduksi khususnya pada ibu hamil (Indonesia KKR, 2014).

Program *antenatal care* terintegrasi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang khususnya di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang perlu adanya peningkatan cakupan K4 dilihat dari hasil laporan dan evaluasi program tersebut. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut salah satunya adalah peran ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan *antenatal care* terintegrasi dan memotivasi ibu hamil dalam pelaksanaan kunjungan kehamilan dengan tujuan ibu hamil menjadi patuh terhadap kunjungan kehamilan serta memotivasi suami dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk rutin

memeriksa kehamilannya sehingga akan meningkatnya cakupan K4 (Fitryana M., 2013).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang kunjungan ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 18.834 ibu hamil, tidak ada penambahan di tahun 2021 sebanyak 18.834 ibu hamil, namun ada perbedaan dari cakupan K4 yaitu di tahun 2020 (K4 98,12%) sedangkan pada tahun 2021 (K4 100%) (DinKes Kabupaten Sumedang, 2021). Di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang tahun 2020 data K4 sebanyak 5,3% sedangkan pada tahun 2021 diperoleh K4 sebanyak 5,2% ibu hamil. Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan peneliti data periode bulan Januari-Agustus 2022 sebanyak 1,8% ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 (Puskesmas Sukasari, 2021).

Faktor yang mempengaruhi pencapaian kunjungan K4 ibu hamil salah satunya dari faktor internal yaitu usia, pendidikan dan paritas sedangkan faktor eksternal yaitu pengetahuan, pekerjaan, pendapatan, dukungan orang terdekat, sosial budaya dan geografis (Kemenkes RI, 2015).

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tersebut. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera penglihatan dan pendengaran. Ibu yang memeriksa kehamilan akan lebih menjaga kesehatan kehamilannya apabila ibu mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan. Apabila kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara

terintegrasi berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Dalam menjalani proses kehamilan, ibu membutuhkan pengetahuan mengenai *antenatal care* karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin sering ibu melakukan kunjungan *antenatal care* (Depkes, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kunjungan antenatal K4 adalah dukungan suami. Setiap tahapan usia kehamilan, ibu akan mengalami perubahan baik yang bersifat fisik maupun psikologis. Ibu harus melakukan adaptasi pada setiap perubahan yang terjadi dimana sumber stress terbesar adalah melakukan adaptasi terhadap kondisi tertentu, selain itu ibu hamil juga butuh dukungan dari suami dengan cara memperhatikan kesehatan istri dan keselamatan ibu dan calon bayi dengan mendukung dan mengantar istri untuk melakukan kunjungan antenatal. Adanya dukungan suami diharapkan ibu hamil dapat mempertahankan kondisi kesehatan psikologis dan lebih mudah menerima perubahan fisik serta mengontrol emosi yang timbul (Bramantio, 2008).

Hasil penelitian yang berjudul "hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care (ANC) dengan kejadian ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Rawasari Kota Jambi", diperoleh hasil yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care* dengan kejadian ibu hamil resiko tinggi. Dalam pembahasannya bahwa sikap ibu hamil sangat di pengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil itu sendiri dimana jika pengetahuan ibu hamil baik maka sikapnya relatif lebih baik tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan, namun terkadang terjadi sebaliknya.

Sikap dan pengetahuan saling berkaitan dalam membentuk perilaku seseorang (Hesty, 2018).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Marsitha., 2017) berjudul “hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II”, menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal dengan nilai *p value* 0,015 $\alpha < 0,05$, ada hubungan dukungan suami terhadap kunjungan antenatal care dengan nilai *p value* 0,012 $\alpha < 0,05$.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan suami sangat memengaruhi kunjungan *antenatal care*, hal ini sejalan dengan pernyataan dalam Al-Quran surat Al-Anfaal: 24 disimpulkan bahwa ibu hamil melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan janin secara teratur merupakan bentuk ikhtiar untuk kemaslahatan diri dan janin yang dikandungnya. Hal ini sudah tercantum dalam Al-Quran surat Al-Anfaal: 24 yang berbunyi: Allah ta’ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ
الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ.

Artinya : “Hai orang-orang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan RasulNya yang mengajak kamu kepada suatu yang memberi (kemaslahatan/kebaikan) hidup bagimu.” (QS. Al-Anfaal: 24) (30).

Hadis HR. Muslim disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَبْسُطُ لِمَا لَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “ Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. ” (HR.Muslim, no.2699)

Meningkatnya pengetahuan ibu hamil melalui kunjungan *antenatal care* terintegrasi menjadi penting. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Agustus 2022, peneliti terhadap penerapan program ANC terintegrasi di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang diperoleh hasil wawancara kepada 10 orang ibu hamil di dapatkan 6 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 4 kali (trimester I sebanyak 1 kali, trimester II sebanyak 2 kali dan trimester III sebanyak 1 kali), 4 ibu hamil melakukan pemeriksaan sebanyak 7 kali (trimester I sebanyak 2 kali, trimester II sebanyak 2 kali dan trimester III sebanyak 3 kali), selain jumlah kunjungan ibu hamil penerapan program ANC terintegrasi belum optimal dalam sarana yang menunjang pada program tersebut, salah satunya yaitu belum adanya fasilitas dokter jiwa dan pemeriksaan laboratorium yang belum lengkap. Diantara 10 ibu hamil alasan belum memeriksakan kehamilan di trimester III mengatakan melakukan kunjungan kehamilan apabila merasakan keluhan pada kehamilannya, setiap periksa kehamilan ibu ingin selalu diantar oleh suaminya, apabila suami tidak bisa mengantar maka pemeriksaan kehamilan

ditunda, ibu mengatakan suami kurang perhatian terhadap kondisi kehamilannya dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya, dan ibu mengatakan suami tidak pernah mengingatkan ibu untuk minum tablet tambah darah.

Pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi terhadap program ANC terintegrasi di poli KIA PKM Sukasari belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh ibu hamil sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Peran bidan sesuai dengan UU Kebidanan No.4 tahun 2019 tentang kebidanan yaitu sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola, penyuluhan dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan serta sebagai peneliti berdasar atas peran tersebut bidan di Puskesmas Sukasari dalam pelayanan *antenatal care* terintegrasi salah satunya adalah melakukan kunjungan rumah (*home visite*) kepada ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan, selain itu Puskesmas bekerja sama dengan praktik mandiri bidan (PMB) untuk merujuk ibu hamil ke Puskesmas untuk mendapatkan paket pelayanan *antenatal care* serta mengirimkan laporan pelayanan kesehatan ibu dan anak ke Puskesmas setiap bulan dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program *antenatal care* terintegrasi. Regulasi tempat praktik mandiri bidan (TPMB) yaitu dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan satu fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) atau lebih karena yang dilayani oleh TPMB pasien berasal dari beberapa wilayah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai masalah diatas dengan melakukan penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* terintegrasi di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* terintegrasi di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* terintegrasi di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan *antenatal care* terintegrasi di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang.

- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* terintegrasi di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang.
- f. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* terintegrasi di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan menambah sumber bacaan mengenai pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* terintegrasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Sukasari

Penelitian ini diharapkan sebagai dasar informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas untuk meningkatkan promosi kesehatan mengenai *antenatal care* terintegrasi.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat direalisasikan oleh ibu hamil

dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) sesuai dengan ketentuan yang sudah dianjurkan oleh bidan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* terintegrasi di Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang Tahun 2022” Yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian baik secara umum maupun khusus, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan materi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian, rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan alur penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi gambaran umum Puskesmas Sukasari Kabupaten Sumedang, analisis dan pembahasan, keterbatasan peneliti.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dan saran.

F. Materi Skripsi

Pelayanan *antenatal care* yang terintegrasi terdiri dari pelayanan program Gizi, Imunisasi, IMS-HIV/AIDS, ESK dan frambusia, TB dan kusta, Malaria, cacangan, dan intelegensia dengan pendekatan yang responsif gender untuk menghilangkan *missed opportunity* yang ada. Selanjutnya akan menuju pada pemenuhan hak reproduksi khususnya pada ibu hamil. Program asuhan kehamilan terintegrasi perlu adanya peningkatan dilihat dari hasil laporan dan evaluasi program tersebut. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut salah satunya adalah peran ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan *antenatal care* terintegrasi dan memotivasi ibu hamil dalam pelaksanaan kunjungan kehamilan dengan tujuan untuk merubah sikap ibu hamil ke hal positif sehingga akan meningkatnya cakupan K1 dan K4 (Fitryana M., 2013).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tingkat pengetahuan yaitu tahu (*know*), memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Faktor-faktor yang

mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, usia, pekerjaan, minat, pengalaman, informasi dan lingkungan termasuk dukungan suami (Notoatmodjo, 2014).

Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan. Dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya membuat dia merasakan akan dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Orang yang mendapat dukungan akan merasa menjadi bagian dari pemberi dukungan. Dukungan bisa didapat dari internal keluarga, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan dari luar keluarga seperti teman dan kerabat lainnya. Dukungan dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penghargaan (Bobak, Lowdermilk, 2016).

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya (Friedman, 2014). Dukungan keluarga terutama dukungan dari suami sangat penting, psikologis ibu hamil yang cenderung lebih sensitif dari pada wanita yang tidak hamil memerlukan banyak dukungan dari keluarga terutama suami. Keluarga juga harus membantu dan mendampingi ibu dalam menghadapi keluhan yang muncul selama kehamilan agar ibu tidak merasa sendirian. Kecemasan ibu

yang berlanjut akan mempengaruhi ibu terhadap nafsu makan yang menurun, kelemahan fisik, dan mual muntah yang berlebihan (Rukiyah A., 2014).